

**ANALISIS PENGARUH DANA SYIRKAH  
TEMPORER DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NPF  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERODE 2017-2022)

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E.) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Lidiya Ayu Novalista**

**NPM : 1951020352**

**Proram Studi: Perbankan Syariah**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2023**

**ANALISIS PENGARUH DANA SYIRKAH  
TEMPORER DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NPF  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERODE 2017-2022)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**:**

**Lidiya Ayu Novalista**

**NPM.1951020352**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**

**Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M. Ek.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2023**

## ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan salah satunya dapat dilakukan dengan mengukur rasio profitabilitas, yaitu mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif, tujuan analisis profitabilitas pada sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 8 bank umum syariah. Data diperoleh secara sekunder melalui laporan tahunan yang dipublikasikan melalui website masing-masing bank tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan aplikasi software Eviews-10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Non Performing Finance (NPF)* mampu memoderasi pengaruh dana syirkah temporer terhadap profitabilitas, *Non Performing Finance (NPF)* tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

***Kata kunci: Dana Syirkah Temporer, Efisiensi Operasional, Profitabilitas, Non Performing Finance (NPF)***

## **ABSTRACT**

*One way to measure financial performance can be done by measuring profitability ratios, namely measuring the bank's ability to generate profits during a certain period. By using assets or capital productively, the aim of profitability analysis at a bank is to measure the level of business efficiency achieved by the bank concerned.*

*This study aims to examine the effect of Temporary Syirkah Funds and Operational Efficiency on Profitability with NPF as a moderating variable. This study uses a type of quantitative research with a causal associative approach. The sampling technique used purposive sampling, in order to obtain 8 sharia commercial banks. Data is obtained secondary through annual reports published on the website of each bank for 2017-2022. This study uses hypothesis testing using multiple linear regression testing tools. Data is processed using the Eviews-10 software application.*

*The results showed that temporary syirkah funds had a positive and significant effect on profitability, operational efficiency had no effect on profitability, Non Performing Finance (NPF) was able to moderate the effect of temporary syirkah funds on profitability, Non Performing Finance (NPF) was not able to moderate the effect of operational efficiency on profitability in Islamic commercial banks.*

**Keyword:** *Temporary Syirkah Funds, Operational Efficiency, Profitability, Non Performing Finance (NPF)*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

*Jln. Letkol. H. Endro Suwatmin, Sokarame I Bandar Lampung, Telp. (0721)703289*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidiya Ayu Novalista  
NPM : 1951020352  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2022)** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Juli 2023

Penulis

Lidiya Ayu Novalista

NPM.1951020352





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)-703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Pengaruh Dana Syariah Temporer dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2017–2022)

**Nama** : Lidiya Ayu Novalista

**NPM** : 1951020352

**Jurusan** : Perbankan Syariah

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**  
NIP. 198208082011012009

  
**Gustika Nurmalia, M.Ek.**  
NIK. 2014080919890708133

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah**

  
**Any Eliza, S.E., M.Ak.**  
NIP. 198308152006012009

v



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017–2022)”** disusun oleh **Lidiya Ayu Novalista**, NPM: 1951020352, Program Studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 2 Oktober 2023**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **A. Zuliansyah, S.Si., M.M.** (.....)  
**Sekretaris** : **Sania Nuraziza, M.B.A** (.....)  
**Penguji I** : **Ersi Sisdianto, S.EI, M.Ak** (.....)  
**Penguji II** : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA**  
NIP. 197009262008011008

## MOTTO

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan tidaklah mereka memperhatikan bahwa Allah yang melapangkan rezki bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia (pula) yang membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman.”

(Q.S. Ar-Rum [30]:37)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta yaitu Ayah Haryatno dan Ibu Oni Listianingsih, yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Kakaku tercinta, terkasih dan tersayang Juwita Tiara Asri, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan nasehat semoga kita selalu rukun dan bahagia selalu, semoga kita bisa menjadi anak yang sukses dunia akhirat.
3. Kedua pembimbing saya Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. dan Ibu Gustika Nurmalia, M.Ek. yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Serta Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Lidiya Ayu Novalista, dilahirkan di Banjar sari pada tanggal 10 November 2000, anak keempat dari pasangan Bapak Haryatno dan Ibu Oni Listianingsih.

Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sudimoro selesai pada tahun 2013
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Semaka selesai pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Pringsewu selesai pada tahun 2019/2020.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswi, aktif dalam kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 05 Juli 2023

Yang membuat,

Lidiya Ayu Novalista

1951020352

## KATA PENGANTAR

*Assalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., karena kehendak dan karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, Kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Opeasional Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2022)”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku ketua program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu pembimbing saya Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku pembimbing I dan Ibu Gustika Nurmalia, M.Ek. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Staff dan Pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada penulis.
6. Sahabat-sahabatku yang saya sayangi Waw Circle (Henny, Sekar, Sania, Anisa, Anita, Dhika, Hafidh, Fazri, Mirza) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teman seperjuangan Perbankan Syariah kelas F yang selalu Bersama dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bawa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan Perbankan Syariah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar lampung, 05 Juli 2023  
Yang membuat,

Lidiya Ayu Novalista  
195102035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Teori Yang Digunakan .....	19
1. Teori stewardship (Teori Penatalayanan).....	19
2. Perbankan Syariah .....	20
3. Dana Syirkah Temporer.....	29
4. Efisiensi operasional.....	32
5. Profitabilitas .....	33
6. Non Performing Finance (NPF).....	41
B. Pengajuan Hipotesis.....	44
1. Hipotesis Penelitian .....	44
2. Kerangka Pikir.....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	53
B. Populasi dan Sampel .....	53
C. Jenis dan Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Definisi Operasional Variabel .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	60

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	66
1. Gambaran Objek Penelitian .....	66
2. Statistik Deskriptif .....	71
3. Uji Ketepatan Model .....	72
4. Uji Hipotesis.....	76
B. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	78
1. Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas .....	78
2. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas .....	80
3. NPF Mampu Memoderasi Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas .....	81
4. NPF Tidak Mampu Memoderasi Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas.....	83

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi .....	86

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Jumlah Lembaga Keuangan Syariah 2017-2022 .....	5
Tabel 1.2	Rasio keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2022: .....	9
Tabel 2.1	Matriks Pengukuran BOPO.....	37
Tabel 2.2	Matriks Pengukuran NPF.....	46
Tabel 3.1	Kriteria Sampel Penelitian .....	60
Tabel 3.2	Daftar Sampel .....	61
Tabel 3.3	Devinisi Operasional Variabel .....	64
Tabel 4. 1	Statistik Deskriptif .....	79
Tabel 4. 2	Hasil Uji Chow .....	80
Tabel 4. 3	Hasil Uji Hausman .....	80
Tabel 4. 4	Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	81
Tabel 4. 5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	82
Tabel 4. 6	Hasil Uji T .....	84
Tabel 4. 7	Hasil Uji F.....	86
Tabel 4. 8	Hasil Uji R2 .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	56
---------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan penegasan arti dan makna dari setiap istilah dalam judul penelitian ini. Penegasan judul ini dilakukan untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Adapun judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi**”.

Berdasarkan judul tersebut, maka perlu diuraikan pengertian dari setiap istilah yang dimuat dalam judul sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan hubungan antar bagian secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat<sup>1</sup>.
2. **Pengaruh** adalah suatu keadaan dimana adanya hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Pengaruh dalam istilah penelitian adalah sesuatu yang terjadi akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau peraturan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lainnya<sup>2</sup>.
- 3.

**ana Syirkah Temporer** adalah dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank syariah dalam bentuk penempatan sementara atau investasi yang menggunakan akad syirkah (kerja sama) atau

---

<sup>1</sup>Andi Hidayat, “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 03 (2020): 675–84, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001),

mudharabah dan musyarakah dan memiliki jangka waktu tertentu atau temporer, pada bank konven umumnya dimasukan sebagai deposito, tabungan berjangka atau dana pihak ketiga dan pada entitas syariah dipisahkan sebagai Dana Syariah Temporer<sup>3</sup>.

4. **Efisiensi Operasional** merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimum<sup>4</sup>.
5. **Profitabilitas** adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba<sup>5</sup>.
6. **Non Performing Finance** adalah suatu pembiayaan macet yang terjadi pada suatu bank akibat debitur tidak melakukan pembayaran atau terjadi penundaan pembayaran<sup>6</sup>.
7. **Variabel Moderasi** adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat<sup>7</sup>.

## B. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu sektor jasa keuangan yang menomorsatukan kepercayaan sebagai salah satu prinsip *branding* utamanya karena dana yang dikelola suatu lembaga

---

<sup>3</sup>Bernad Hananto and Sutrisna Amijaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syariah Temporer, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6, no. 02 (2021): 138–51, <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243>.

<sup>4</sup>Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (PT Gramedia Pustaka Jakarta, 2005).

<sup>5</sup>Y Rajagukguk, L ariesta v dan Pakpahan, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan," *Inspirasi Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2019): 77.

<sup>6</sup>Khofidlotur Rofi'ah, Alvira 'Aina A'yun, "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 24, no. 3 (2020): 452, <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

keuangan mayoritas bukannya dana dari pemilik melainkan dana dari pihak ketiga. Sumber dana dari masyarakat menjadi sangat penting, karena akan menjadi sumber pendanaan bagi bank<sup>8</sup>. Sumber dana pihak ketiga salah satu bentuknya adalah tabungan dimana sumber pihak ketiga ini mudah untuk didapatkan dan banyak tersedia dimasyarakat. Jika pertumbuhan tabungan tiap tahunnya meningkat maka akan berpengaruh pada profitabilitas dan kinerja keuangan<sup>9</sup>.

Fenomena saat ini sektor industri ekonomi terus mengalami perkembangan, perbankan merupakan salah satu industri yang bergerak dibidang perekonomian hal tersebut juga mendorong persaingan antara lembaga perbankan yang semakin ketat dalam memperebutkan dana masyarakat, khususnya bank syariah yang secara langsung atau tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas perbankan syariah<sup>10</sup>. Berdasarkan kaidah mudharabah, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Salah satu bentuk investasi oleh pihak lain pada lembaga perbankan syariah adalah berupa dana syirkah temporer.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas mempunyai peran yang penting didalam perusahaan karena melalui profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh

---

<sup>8</sup>Eko Nofianto and Linda Agustina, "Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Accounting Analysis Journal* 3, no. 3 (2014): 343–51, <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4205>.

<sup>9</sup>Mutiara Sekar Arum and Nur Hisamuddin, "Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2016.

<sup>10</sup>Ali Syukron, "Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 3, no. 2 (2013): 28–53.

perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid<sup>11</sup>.

Rasio tingkat profitabilitas sangat diperlukan oleh semua perusahaan untuk dapat terus melangsungkan kegiatan usahanya. Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Adapun tujuan analisis profitabilitas pada sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dengan adanya peningkatan jumlah bank dan kantor perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia ini menunjukkan dampak yang positif bagi perkembangan industri perbankan syariah. Peningkatan ini mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati layanan dari perbankan syariah. Selain itu ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. meningkatnya jumlah bank dan kantor bank syariah juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana *syirkah* temporer perbankan syariah<sup>12</sup>.

sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014, Perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dengan tabel berikut:

---

<sup>11</sup>Zulia Hanum, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Anajemen Dan Bisnis* 11, no. 02 (2012): 1693–7619.

<sup>12</sup>Arum and Hisamuddin, "Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

Tabel 1.1  
Perkembangan Jumlah Lembaga Keuangan Syariah 2017-  
2022

Kelompok Bank	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>BUS</b>	13	14	14	14	12	13
Jumlah Bank						
Jumlah Kantor	1.825	1.875	1.875	2.034	2.035	2.007
<b>UUS</b>	21	20	20	20	21	20
Jumlah Bank						
Jumlah Kantor	344	354	354	392	444	438
<b>BPRS</b>	167	167	164	163	164	167
Jumlah Bank						
Jumlah Kantor	441	495	492	627	649	668
Total Kantor	2.610	2.724	2.721	3.053	3.128	3.113

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya pertumbuhan lembaga keuangan syariah khususnya bank umum syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sudah menjadi keberhasilan dalam hal menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat dengan adanya keberadaan ekonomi syariah<sup>13</sup>. Analisis kinerja bank dapat dilihat dari profitabilitas bank umum syariah, Profitabilitas adalah produktivitas bank dalam mengelola uang untuk mendapatkan keuntungan<sup>14</sup>.

<sup>13</sup> Restu Wulan Daru, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6, no. 2 (2021): 128, <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.136>.

<sup>14</sup>Rahma Disa Putri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2020): 48–56, [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5310](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5310).

Kinerja dalam menjalankan suatu usaha menjadi hal yang sangat penting, demikian halnya dengan bank syariah. Dalam pelaksanaannya lembaga keuangan termasuk perbankan sangat penting dalam menjaga kinerja keuangan dimana kinerja keuangan sebagai roda yang harus diperhatikan agar bank dapat beroperasi secara optimal serta menghasilkan laba secara maksimal<sup>15</sup>. Tolak ukur keberhasilan dari suatu usaha bank syariah salah satunya adalah melakukan penilaian kinerja keuangan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan salah satunya dapat dilakukan dengan mengukur rasio profitabilitas atau rentabilitas, yaitu mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin bagus kinerja dari bank tersebut<sup>16</sup>.

Salah satu bentuk investasi oleh pihak ketiga pada perbankan syariah adalah dana syirkah temporer. Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai bentuk investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya, yang mana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dananya dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan. Contoh dana syirkah temporer adalah pembiayaan mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah, musyarakah, dan akun lain yang sejenis. Dalam pembukuan akun, dana syirkah temporer ini tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban karena, entitas syariah tidak berkewajiban ketika mengalami kerugian untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau

---

<sup>15</sup> Ahmad Habibi, Khavid Normasyhuri, and Erike Anggraeni, "Comparison of Financial Performance of Conventional Bni (Bnik) and Bni Syariah (Bnis): Review Before and During Covid-19," *Jurnal Ekonomi Balance* 17, no. 2 (2021): 214–28, <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6523>.

<sup>16</sup>Ida Zuniarti and Nurisa Azhari, "Dana Syirkah Temporer Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2007-2015," 2017, 143–51.

wanprestasi pada entitas syariah. Dalam akun ekuitas dana syirkah temporer juga tidak bisa dikategorikan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan non-investasi<sup>17</sup>. Adapun dana syirkah temporer merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar bagi perbankan karena dana syirkah tersebut merupakan bagian dari dana pihak ketiga dimana sebagian besar dananya bersumber dari masyarakat yang kemudian akan dikelola oleh pihak bank seefisien mungkin untuk memperoleh profit yang sebesar-besarnya, profitabilitas dan efisiensi perusahaan adalah faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi hal tersebut juga menjadi alasan penulis memilih variabel dana syirkah temporer.

Penelitian ini menggunakan indikator rasio *Retrun On Asset (ROA)*, untuk mengukur profitabilitas sebagai variabel dependen, rasio *ROA* mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki bank syariah<sup>18</sup>.

Dan alasan peneliti memilih *ROA* untuk mewakili profitabilitas dalam penelitian ini karena *ROA* merupakan perhitungan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau profitabilitas. Selain itu, *Retrun on Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan

---

<sup>17</sup>Aji Erlangga Martawireja dan Ahim abdurahim Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Konteporer*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

<sup>18</sup>Muhammad Noval and Lisda Aisyah, "Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 113, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1640>.

masyarakat<sup>19</sup>. Semakin besar *Retrun on Asset* suatu bank, maka akan semakin besar juga tingkat profit yang didapatkan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assetnya<sup>20</sup>.

Seiring dengan terus berjalannya kegiatan operasionalnya, bank syariah harus tetap menjaga efisiensi biaya kegiatan operasi yang telah dikeluarkan atas upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatannya, Untuk menilai efisiensi operasional suatu bank, penulis memilih rasio BOPO sebagai indikator dari rasio efisiensi. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasional lainnya<sup>21</sup>.

Berkurangnya nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai *ROA*, karena penurunan nilai BOPO mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional dengan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, sehingga semakin efisien operasional bank syariah maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji, (2021) yang mengemukakan bahwa

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Kasmir dan Jakfar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi 200 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>21</sup> Sintia Emawati Pasaribu and Sintia Elmawati Pasaribu, "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Biaya Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan," *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 41–55, <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.67>.



BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia<sup>22</sup>.

Berikut ini adalah rasio keuangan Bank Umum Syariah tahun 2017-2022:

Tabel 1.2

Rasio keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2022:

Tahun	ROA	BOPO	NPF
2017	0,63%	94,91%	2,57%
2018	1,28%	89,18%	1,95%
2019	1,73%	84,45%	1,88%
2020	1,40%	85,55%	1,57%
2021	1,55%	84,33%	0,81%
2022	2,00%	77,28%	0,64%

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada tahun 2017 *ROA* Bank Umum Syariah mencapai 0,63% dan mengalami peningkatan 0,65% pada tahun 2018, pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,45% tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,33% tetapi pada tahun 2021 *ROA* kembali meningkat sebesar 0,15% dan hingga tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,45%. Pada tahun 2017 *NPF* mencapai 2,57% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,62% kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,07% lalu pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,31% dan pada tahun 2021 *NPF* juga kembali mengalami penurunan sebesar 0,76% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,17%. Adapun *BOPO* pada tahun 2017 sebesar 94,91% mengalami

---

<sup>22</sup>Panji Maulana, Sany Dwita, and Nayang Helmayunita, "Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 316–28, <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>.

penurunan sebesar 5,73% lalu pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan yaitu 4,73% kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami sedikit peningkatan sebesar 11% dan pada tahun 2021 BOPO mengalami penurunan sebesar 1,22% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 7,05%. Dalam kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dapat menyebabkan munculnya potensi pembiayaan bermasalah atau dalam istilah perbankan syariah biasa disebut *Non performing Finance (NPF)*. Dalam penelitian ini *NPF* diposisikan sebagai variabel moderasi dengan tujuan untuk melihat pengaruh moderasi Dana Syariah Temporer dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *ROA*. Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen<sup>23</sup>. *NPF* terjadi ketika terdapat pinjaman yang memiliki kesulitan pelunasan, disebabkan oleh unsur kesengajaan dan bisa juga disebabkan oleh hal-hal diluar kendali yang belum dapat ditangani oleh peminjam. karena pada praktiknya, tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya kendala<sup>24</sup>.

Maka dari itu diperlukan pengelolaan pembiayaan yang baik, mengingat fungsi pembiayaan merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar bagi suatu bank khususnya bank syariah apalagi saat terjadinya fenomena pandemi virus corona yang sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi global<sup>25</sup>. dampak pandemi yang besar pada sektor ekonomi

---

<sup>23</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015).

<sup>24</sup>D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 358.

<sup>25</sup>Rindy Valentini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, "Dampak Corona Virus Dilihat Dari Pembiayaan Dan Dpk Pada Bank Syariah Mandiri," *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2021): 44–53, <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.110>.

termasuk perbankan menyebabkan banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang kesulitan mendapatkan penghasilan. jika mereka memiliki kewajiban pada bank maka akan menjadi lingkaran ketidakpastian dalam keuangan yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah<sup>26</sup>.

Besar kecilnya *NPF* menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Jika porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya akan menurunkan pendapatan (profit) yang diperoleh bank dikarenakan ketidak seimbangan antara dana yang dihimpun dan yang dikeluarkan oleh bank dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut<sup>27</sup>. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Agus yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas<sup>28</sup>.

Dari table 1.2 dapat disimpulkan bahwa rasio *NPF* mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. *NPF* dijadikan sebagai indikator kerugian yang terjadi akibat dari risiko pembiayaan yang disalurkan. Besarnya nilai *NPF* mengacu pada tingkat pengendalian biaya serta kebijakan pembiayaan yang dikelola oleh bank<sup>29</sup>. Rasio *NPF* yang tinggi akan menyebabkan turunnya kinerja keuangan perbankan. Jika pembiayaan bermasalah lebih tinggi daripada aktiva

<sup>26</sup> Taudlikhul Afkar et al., “Uji Beda Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid 19,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1357–65, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2363>.

<sup>27</sup> M Ali, *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Dalam Perbankan* (Jakarta: PT elex media komputindo, 2004).

<sup>28</sup> Hendra H. Dukalang and Moh Agus Nugroho, “Pengaruh FDR, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa, Dan *NPF* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 9, no. 1 (2021): 1607–15.

<sup>29</sup> Yusuf Faisal, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating,” *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 3, no. 2 (2018): 204–16, <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/202>.

produktifnya maka akan berakibat pada perolehan pendapatan atas pembiayaan yang telah disalurkan, sehingga dapat mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap efisiensi suatu bank.

Berdasarkan uraian diatas terjadi kesenjangan antara teori dan praktek, dapat dilihat pada tabel 1.2 yaitu pada tahun 2020 rasio *NPF* mengalami penurunan sebesar 0,31% dari tahun sebelumnya sebesar 1,88%. Hal ini justru menyebabkan penurunan pula pada *ROA* yaitu 0,33% dari tahun sebelumnya sebesar 1,73%, seharusnya jika *NPF* mengalami penurunan maka *ROA* akan naik. Dari hal ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi. Penulis juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dana syirkah temporer terhadap profitabilitas, serta ingin menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dana syirkah temporer dan korelasi beberapa rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*).

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan *NPF* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022)”**.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian terarah dengan jelas dan mempermudah proses pengolahan data, maka perlu ditetapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a) Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan periode penelitian dari data tahun 2017-2022. Dengan pertimbangan Bank Umum Syariah merupakan salah satu lembaga jasa keuangan yang memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi melalui bantuan permodalan dan

bank umum syariah juga memiliki aset yang lebih besar dari BPRS<sup>30</sup>.

- b) Sumber data diperoleh dari publikasi laporan tahunan periode 2017-2022 pada situs masing-masing Bank dan OJK. Alasan peneliti memilih periode tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi terbaru dari variabel independen terhadap profitabilitas.
- c) Tingkat Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Retrun on Asset*

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Syirkah Temporer berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022?
2. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022?
3. Apakah *NPF* memoderasi pengaruh antara Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022 ?
4. Apakah *NPF* memoderasi pengaruh antara Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022

---

<sup>30</sup> Afkar et al., "Uji Beda Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid 19."

2. Untuk mengetahui apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022
5. Untuk mengetahui apakah *NPF* memoderasi pengaruh antara Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022
3. Untuk mengetahui apakah *NPF* memoderasi pengaruh antara Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi semua pihak, di antaranya:

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau referensi, serta dapat memberikan informasi teoritis bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini dan menambah sumber literatur yang ada.

b) Untuk Bank Umum Syariah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna untuk lebih meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah.

c) Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jasa pelayanan pada Bank Umum Syariah.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Noval dan Aisyah yang berjudul “Analisis pengaruh dana syirkah temporer dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas bank syariah”. Menunjukkan hasil, secara parsial Dana Syirkah Temporer mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa

jumlah dana yang disimpan oleh masyarakat di Bank Syariah berpengaruh pada tingkat Profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Syariah di Indonesia. Hasil lain menunjukkan efisiensi operasi secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah hal ini membuktikan bahwa semakin efektif dan efisien pengelolaan manajemen Bank Syariah maka akan dapat menekan biaya dan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah di Indonesia itu sendiri. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa dana syirkah temporer dan efisiensi operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan dana simpanan dari masyarakat serta efisiensi biaya oleh Bank Syariah secara bersama-sama mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia<sup>31</sup>.

2. Penelitian Zuniarti dan Azhari yang berjudul “Dana Syirkah Temporer dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2007-2015”. Mengemukakan hasil, pada periode 2007 sampai dengan 2015 secara parsial variabel dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap *ROA* pada PT Bank Muamalat Indonesia, dan secara parsial variabel dana syirkah temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE* pada PT Bank Muamalat Indonesia<sup>32</sup>.
3. Menurut Yastutuik dan Yudiana dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh tingkat Likuiditas, *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Moderating”. Mengemukakan hasil, variabel *FDR* berpengaruh negatif dan signifikan

---

<sup>31</sup>Noval and Aisyah, “Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” 2021.

<sup>32</sup>Zuniarti and Azhari, “Dana Syirkah Temporer Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2007-2015.”

terhadap *ROA* pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. *ICG* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. *BOPO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. *NPF* mampu memoderasi pengaruh *FDR* terhadap *ROA* pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. *NPF* tidak mampu memoderasi pengaruh *ICG* terhadap *ROA* pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. *NPF* mampu memoderasi pengaruh *BOPO* terhadap *ROA* pada BUS di Indonesia periode 2015-2019<sup>33</sup>.

4. Dalam penelitian Hananto dan Amijaya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, dan *BOPO* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Menunjukkan Secara bersama dan parsial ukuran perusahaan atau total Aktiva dan kecukupan modal (*CAR*) berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aktiva atau *ROA*, bahwa semakin besar aktiva yang dikelola akan mempengaruhi kinerja manajemen bank lebih efisien dalam mengelola bank syariah, sedangkan Dana Syirkah Temporer secara bersama tidak berpengaruh terhadap *ROA* dan rasio *BOPO* dan rasio *BOPO* secara bersama sama berpengaruh negatif terhadap *ROA* dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *ROA*<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup>Indri Yastutik; Fetria Eka Yudiana, “Pengaruh Tingkat Likuiditas, Islamic Corporate Governance (*ICG*) Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 3 (2021): 181–94, <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.178>.

<sup>34</sup>Hananto and Amijaya, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, Dan *BOPO* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.”



5. Menurut Setyowati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap *Return on Assets* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil regresi yang ditunjang pula oleh hasil pengujian secara parsial (uji-t) yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) periode penelitian 2010-2017. Pengaruh negatif rasio BOPO menggambarkan bahwa apabila bank mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk kegiatan operasionalnya seperti pembiayaan, maka akan menurunkan perolehan pendapatan bank tersebut. Kondisi ini akan berdampak negatif juga bagi debiturnya. Pendapatan bank yang tinggi, maka tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh nasabah<sup>35</sup>.
6. menurut Zulpahmi dan Sumardi dalam penelitiannya yang berjudul “Dana Syirkah Temporer dan *Corporate Governance Mechanism* mempengaruhi kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dana syirkah temporer tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja maqasid syariah. Artinya semakin besar dana syirkah temporer yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan kinerja yang baik dari bank tersebut yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah skema pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana syirkah temporer yang terkumpul di bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran dana, maka kemungkinan bank mengalami penurunan

---

<sup>35</sup>Diharpi Herli Setyowati, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap *Return on Assets* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 39–53, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>.

profitabilitas dan tujuan dari syariah maqasid index akan sulit tercapai<sup>36</sup>.

7. Menurut Suryadi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BOPO, dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018”. Menunjukkan bahwa inflasi, BOPO dan pangsa pasar berpengaruh terhadap profitabilitas, karena inflasi, BOPO, dan pangsa pasar memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*)<sup>37</sup>.

Berikut perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Noval dan Aisyah Periode tahun Bank Umum Syariah yang digunakan adalah 2017-2019 sedangkan penelitian saat ini adalah periode tahun 2017-2022, penelitian saat ini juga menggunakan variabel moderasi, perbedaan selanjutnya adalah data yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan triwulan, dari 5 Bank terbesar di Indonesia sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada 8 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Zuniarti dan Azhari periode tahun penelitiannya adalah 2007-2015 sedangkan penelitian saat ini adalah periode tahun 2017-2022, perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan data laporan keuangan dari Bank Muamalat sedangkan pada penelitian saat ini

---

<sup>36</sup>Z. Zulpahmi, S. Sumardi, and A. Andika, “Dana Syirkah Temporer Dan Corporate Governance Mechanism Mempengaruhi Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia,” *Akuntabilitas* 11, no. 1 (2018): 35–52, <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8828>.

<sup>37</sup>Suryadi, “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2020): 1–10, [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724).

menggunakan data laporan keuangan dari 8 Bank Umum Syariah. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Hananto dan Amijaya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian saat ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Setyowati pengolahan datanya menggunakan bantuan program komputer SPSS, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan bantuan program komputer *views*. Lalu pada penelitian dari zulpahmi dan Sumardi periode penelitian saat ini adalah periode tahun terbaru yaitu tahun 2017-2022, Variabel lainnya juga berbeda dengan variabel-variabel yang akan diteliti, perbedaan selanjutnya adalah pada teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *judgment sampling* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya penelitian dari Suryadi periode penelitian adalah tahun 2012-2018 sedangkan penelitian saat ini adalah periode penelitian tahun 2017-2022, dan penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi, penelitian sebelumnya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pada penelitian saat ini menunjukkan hasil BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Teori *stewardship*

Teori *Stewardship* adalah teori yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis. Teori *stewardship* merupakan teori yang menjelaskan kondisi di mana manajer tidaklah terdorong dengan tujuan-tujuan individu tetapi lebih fokus pada tujuan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar sosiologi dan psikologi yang telah diatur dimana eksekutif sebagai *steward* (pengurus) terdorong atau termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Selain itu sikap atau perilaku para *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya<sup>38</sup>.

*Stewardship Theory* dapat dipahami pada produk pembiayaan di lembaga keuangan perbankan. Dari sisi pendanaan bank umum syariah, Akad mudharabah dan musyarakah mendominasi, ditunjukkan dengan jumlah dari pendanaan bank umum syariah, akad mudharabah dan musyarakah yang tercermin dalam dana syirkah temporer lebih besar dari pendanaan dengan menggunakan akad jenis lain. Dana syirkah temporer merupakan input bagi operasional bank umum syariah yang kemudian harus dikelola atau di manajemen oleh bank umum syariah sebagai pihak yang diberikan amanah sesuai dengan prinsip syariah islam. Menurut teori *stewardship* bank adalah pelayan yang akan melaksanakan amanah dari nasabah. Sehingga dalam melakukan operasional dana syirkah temporer akan selaras

---

<sup>38</sup>James H. Davis, F. David Schoorman, and Lex Donaldson, "Toward a Stewardship Theory Of Management," *Academy of Management Review* 22, no. 1 (1997): 20-47, <https://doi.org/10.5465/AMR.1997.7.9707180258>.

dengan peraturan syariah Islam dan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya dengan nasabah<sup>39</sup>.

## 2. Perbankan Syariah

### a) Definisi Perbankan Syariah

Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan (*Agent of development*). Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan<sup>40</sup>.

Bank syariah adalah Bank yang kegiatan operasionalnya tidak mengandalkan pada pengambilan bunga. Hubungan antara Syariah dengan praktik perbankan syariah yakni Syariah bersumber dari Al-Quran dan Hadis yang kemudian ditafsirkan oleh ulama yang disebut dengan fikih. Dan fikih ada dua jenis, yakni yang mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan yang disebut Fikih Ibadah serta Fiqih Muamalah yang mengatur hubungan horizontal antara manusia dengan makhluk. Di dalam Muamalah terdapat kegiatan ekonomi dan di dalam ekonomi terdapat sistem keuangan salah satunya bank syariah yang merupakan bagian dari sistem Ekonomi dan Keuangan Syariah (Islam)<sup>41</sup>.

---

<sup>39</sup>Andri Eko Prabowo, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Bina Karya Utama, 2014), 9.

<sup>40</sup> AGUSTINA MELIA NURBAITI and Muhammad Iqbal Fasa, "Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatataan," *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.56998/jr.v4i01.30>.

<sup>41</sup>Ahmad Ifham, *Ini Loh Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

Di Indonesia, regulasi tentang bank syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan Bank Devisa dan Bank non devisa, Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing. Sedangkan bank non devisa adalah bank yang belum mendapatkan izin untuk melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

Adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit usaha syariah.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran bentuk ukum BPRS adalah perseorangan terbatas, BPRS hanya boleh dimiliki

oleh WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah<sup>42</sup>.

b) Dasar Hukum Perbankan Syariah

a) Berdasarkan Al-Qur'an dan Al- Hadist

Bank Syariah yang dalam operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah:

Firman Allah Q.S Al- Baqarah (2):275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا  
 يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ<sup>ج</sup>  
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا<sup>ك</sup>  
 وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا<sup>ج</sup> فَمَنْ جَاءَهُ<sup>د</sup>  
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ<sup>د</sup>  
 إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ<sup>ط</sup>  
 هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya*

<sup>42</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Kekuasaan Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 164.



*orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Albaqarah:275)*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, namun riba sendiri memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat dengan cara menguntungkan salah satu pihak sedangkan pihak yang lain dirugikan. Maka dari itu perbankan syariah hadir untuk menghindari riba dengan menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga.

Hadis yang menjadi dasar hukum perbankan syariah adalah, Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudriy no.29721<sup>43</sup>.

*“Diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudriy bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung, kurma dengan kurma, garam dengan garam, bayaran harus dari tangan ke tangan (cash).*

---

<sup>43</sup>Hamdilah Latif, “Bahaya Riba Dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 2 (2020): 175, <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9047>.

*Barang siapa memberi tambahan atau meminta tambahan, sesungguhnya ia telah berurusan dengan riba. Penerima dan pemberi sama-sama bersalah. (H.R. Muslim)*

b) Peraturan perundang-undangan tentang perbankan syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Pada pembagian penjelasan undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu diingatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada bank umum syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah<sup>44</sup>.
- b. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pemberlakuan undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi dasar hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Dalam undang-undang ini

---

<sup>44</sup>Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 38.

juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berbeda pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSM-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS)<sup>45</sup>.

c) Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

1. Fungsi Perbankan Syariah

Berdasarkan Pasal 4 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dijelaskan tentang fungsi dan tujuan perbankan syariah sebagai berikut:<sup>46</sup>.

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah, dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana. Imbalan bank syariah kepada deposan sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh bank yang dapat dibagikan.
- b. Investor bank syariah, sebagai investor (pemilik dana), penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, 39

<sup>46</sup>“OJK,”<https://www.ojk.go.id>.

resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.

- c. Fungsi Sosial, sesuatu yang melekat pada bank syariah, Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Waqaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.
  - d. Fungsi jasa keuangan, yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.
2. Tujuan Perbankan Syariah

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 3, disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>.

---

<sup>47</sup>Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), 43.

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara islami, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat.
- b. Untuk terciptanya suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usha yang lebih besar terutama masyarakat kurang mampu, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga setabilitas ekonomi dan moneter, dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap non syariah.

d) Kegiatan Bank Umum Syariah

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang sumber dana utamanya berasal dari simpanan dana pihak ketiga, serta pada umumnya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau pihak lainnya dalam bentuk akad jual beli, kerja sama usaha dan bagi hasil.

1. Menghimpun Dana

Dalam dana penghimpun BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana yang sangat penting karena Islam melarang penimbunan harta dan mendorong penggunaannya untuk terus produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum, dan rekening investasi khusus dan bank juga menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

2. Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana Bank Umum Syariah menawarkan Produk-produknya yang secara garis besar terbagi menjadi 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya diantaranya:

- a. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad murabahah, Salam, dan istishna.

Akad murabahah adalah, akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih, sebagai keuntungan yang disepakati. Akad Salam adalah, akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati. Akad Istisna adalah akad pembelian barang pesanan dengan kriteria tertentu dan persyaratan tertentu yang disepakati antara penjual dan pemesan.

- b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah.

Akad mudharabah adalah, pembiayaan dalam bentuk kerjasama untuk menjalankan sebuah usaha antara pemilik dana dan pengelola dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Akad musyarakah adalah, akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dan ketentuan yang akan dibagi sesuai kesepakatan bersama.

- c. Pembiayaan berdasarkan qardh

Akad qardh adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang disepakati baik secara sekaligus maupun secara cicilan.

- d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah

berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik. Akad ijarah adalah akad penyediaan barang dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Akad ijarah muntahiyah bittamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang<sup>48</sup>.

### 3. Dana Syirkah Temporer

*Syirkah* menurut bahasa berarti al-ikhtilath yang artinya campur atau percampuran. Demikian dinyatakan oleh Taqiyuddin. Maksud percampuran di sini ialah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan. Menurut istilah, yang dimaksud dengan syirkah menurut Sayyid Sabiq, yang dimaksud dengan syirkah ialah akad antara dua orang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan<sup>49</sup>. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa syirkah merupakan akad dua orang atau lebih yang berjanji bahwa akan bekerjasama dengan menyerahkan modal masing-masing di mana keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan porsi kesepakatan yang telah ditetapkan masing-masing sesuai akad.

Secara umum landasan dasar syariah dana syirkah temporer merujuk pada akad musyarakah dan mudharabah

---

<sup>48</sup>Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>49</sup>Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 125.



yang dimana lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan kerjasama dan usaha. Musyarakah adalah salah satu akad bagi hasil. Sesuai dengan namanya, akad bagi hasil berarti bahwa lebih dari dua pihak berjanji untuk melakukan kerjasama kemudian membagi hasil kerjasama itu (baik pendapatan baik bersih maupun kotor, keuntungan baik bersih maupun kotor atau keuntungan dan kerugian) sesuai dengan nisbah yang disepakati. Musyarakah berasal dari kata syarikah yang berarti kerjasama, yang berarti bahwa para pihak setuju untuk berkontribusi dalam bentuk modal dan atau tenaga dengan hasil dibagi sesuai dengan akad. Sedangkan Mudharabah adalah bagian dari musyarakah uqud karena pada dasarnya mudharabah adalah kerjasama antara para pihak, dengan keunikan tersendiri, mudharabah adalah kerjasama diantara pihak yang mempunyai dana dan pihak yang memiliki kerja, sehingga satu pihak memberikan 100% modal sedangkan pihak yang lain 100% menjalankannya<sup>50</sup>.

Dana syirkah temporer ini dapat dilihat pada laporan keuangan pada bagian posisi keuangan, dasar laporan keuangannya adalah (PSAK) No. 101 dan PSAK No. 109 tentang (peyajian laporan keuangan syariah). Sedangkan dasar pengaturan untuk dana syirkah temporer (DST) adalah: Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.105 tentang akuntansi mudharabah dan PSAK 106 tentang akuntansi musyarakah<sup>51</sup>.

Dana syirkah temporer adalah dana yang dihimpun sebagai dana investasi yang bisa dikelola oleh entitas syariah yang

---

<sup>50</sup>Chandra Natadipurba, *Ekonomi Islam 101* (Bandung: PT Mobideita Indonesia, 2016).

<sup>51</sup>Arum and Hisamuddin, "Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

sesuai dengan kebijakan pemilik dana dan kesepakatan bagi hasil (keuntungan) yang telah disepakati<sup>52</sup>.

Menurut PSAK No. 101, dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelolah dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran.

Menurut OJK, dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang disebabkan kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, maka Bank tidak berkewajiban atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Kelalaian atau kesalahan bank sebagai pengelola dana, antra lain ditunjukkan oleh:

- a. Tidak dipenuhinya persyaratan yang ditentukan didalam akad
- b. Tidak terdapat kondisi di luar kemampuan (*force majeure*) yang lazim dan/ atau yang telah ditentukan di dalam akad atau
- c. Hasil putusan dari badan arbitrase atau pengadilan.

Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah, musyarakah, dan akun lain yang sejenis. Jenis produk penghimpunan dana mudharabah, antara lain:

- a. Tabungan mudharabah adalah dana mudharabah pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

---

<sup>52</sup>Rumaisha As-silmi Kaaffah and Ayu Levia Tryana, "Pengaruh GCG, Dana Syirkah Temporer Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* Pada Bank Umum Syariah" 06, no. 01 (2020): 20–27.

- b. Deposito mudharabah adalah dana mudharabah pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di muka antara nasabah (pemilik dana, shahibul maal) dengan Bank yang bersangkutan.

Hubungan antara Bank dan pemilik dana merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah atau musyarakah. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara, atau obyek investasi.

Pemilik dana memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer dapat dilakukan dengan:

- a. Konsep bagi laba (*profit sharing*), atau
- b. Konsep bagi hasil (*gross profit margin* atau dalam fatwa disebut *net revenue sharing*)<sup>53</sup>.

#### 4. Efisiensi operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank. Semakin tinggi nilai BOPO maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah efisiensi operasional dari perusahaan tersebut. Sehingga apabila kita kaitkan dengan profitabilitas maka semakin tinggi peringkat rendahnya efisiensi operasional suatu perusahaan

---

<sup>53</sup>OJK, <https://www.ojk.go.id>.

maka profitabilitas yang sanggup dihasilkan perusahaan tersebut akan semakin kecil<sup>54</sup>.

Rasio BOPO ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, kriteria penilaian peringkat yang akan didapatkan oleh bank syariah dari besaran nilai rasio BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Yiyi Dian, Dwi Putri, and Barbara Gunawan, “Pengaruh *Intellectual Capital* , Efisiensi Operasional , Dan *Islamicity Performance Index* , Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” 3, no. 1 (2019): 38–49.

Tabel 2. 1  
Matriks Pengukuran BOPO

Rasio	Peringkat
$BOPO \leq 83\%$	Sangat Baik
$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup baik
$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang baik
$BOPO > 90\%$	Tidak baik

Sumber: *SE BI No.9/24/DPbS Tahun 2007*

Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah pada *level* 80%. Sehingga apabila persentase BOPO melebihi 80% maka bank tersebut dikatakan tidak efisien. Ketidakefisienan bank tersebut dikarenakan biaya operasional yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank<sup>55</sup>.

## 5. Profitabilitas

### a) Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan mendapatkan laba bagi sebuah perusahaan, profitabilitas juga digunakan sebagai tingkat ukuran efektivitas pada suatu perusahaan karena apabila perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, artinya perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan baik. Salah satu alat ukur untuk menentukan profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA<sup>56</sup>.

---

<sup>55</sup>Herli Setyowati, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

<sup>56</sup>Hocelayne Paulino Fernandes, "Pengaruh Islamic Sosial Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014," *Jurnal: KITABAH* 1 (2014): 139.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas<sup>57</sup>.

a) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan<sup>58</sup>. Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan<sup>59</sup>.

Menurut Fahmirasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh

---

<sup>57</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>58</sup>I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), 25.

<sup>59</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali, 2016).

besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan<sup>60</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri.

c) Metodologi pengukuran tingkat profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan:

1) *GPM (Gross Profit Margin)*

Rasio ini merupakan bagian laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan<sup>61</sup>. *GPM* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *GPM* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio *GPM*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* (harga pokok penjualan) relatif rendah dibanding penjualan. Sebaliknya semakin rendah *GPM* semakin kurang baik operasi perusahaan. *GPM* dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>60</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>61</sup>Novrianta S Brahamana, Miftahuddin Miftahuddin, and Ahmad Prayudi, "Analisis Profitabilitas Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Unam Berastagi," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1, no. 1 (2020): 131–40, <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i1.376>.

$$= \frac{\text{Gross Profit Margin}}{\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}} \times 100\%$$

## 2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini menggambarkan *Pure Profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam *OPM* ini dikatakan (*Pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban *financial* berupa bunga sertakewajiban kepada pemerintah berupa pajak *OPM* mengukur presentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan *Deviden Saham Prefere* (saham istimewa)<sup>62</sup>. Semakin tinggi rasio *OPM*, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. *OPM* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 3) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *NPM* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. *NPM* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam

---

<sup>62</sup>Vhika Meiriasari et al., "Analisi Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Textile Dan Garmen Di Indonesia.," *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 6, no. 3, (2021): 207-214., <https://doi.org/10.30736/jpim.v6i3.803>.



mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan usaha yang lainnya<sup>63</sup>. *NPM* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

#### 4) *Return on Investment (ROI)*

*ROI* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai yang diinginkan. Dan investasi ini merupakan *asset* perusahaan yang ditanamkan *ROI* merupakan ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya<sup>64</sup>. *Retrun on Investment* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktifa}} \times 100\%$$

---

<sup>63</sup>Nur Anita Chandra Putry and Teguh Erawati, "Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return on Assets," *Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.13>.

<sup>64</sup>Agus Rahman Alamsyah and Zainal Muchlas, "Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Laverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 10, no. 2 (2016): 1–10, <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.67>.

### 5) *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan pendapatan bersih atau net income<sup>65</sup>.

*ROE* atau rentabilitas modal sendiri, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Retrun on Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *ROE* maka akan semakin baik. Yang artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian juga sebaliknya. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan alat yang paling sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi<sup>66</sup>.

*Retrun on Equity* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal}} \times 100\%$$

### 6) *Erning Per Share (EPS)*

*Erning Per Share (EPS)* rasio perlembar saham, atau sering disebut juga rasio nilai baku adalah, rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio *EPS* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham karena tingkat pengembaliannya tidak sesuai dengan yang

---

<sup>65</sup> Yulistia Devi Dkk, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BCA Syariah," *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2022): 123–44.

<sup>66</sup>Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40, <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>.

diharapkan oleh pemegang saham. Namun sebaliknya rasio *EPS* yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat karena tingkat pengembaliannya tinggi<sup>67</sup>.

*Erning Per Share* dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

#### 7) *ROA (Return On Asset)*

*ROA* dipakai sebagai tolok ukur utama keberhasilan sebuah perusahaan karena *ROA* menggambarkan laba bersih yang telah disesuaikan dengan biaya operasional yang dikeluarkan, Analisis *ROA* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis *ROA* merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan<sup>68</sup>.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, cara untuk mengukur *ROA* adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

---

<sup>67</sup>Nita Wedyaningsih, Siti Nurlaela, and Kartika Hendra Titisari, "Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Curret Ratio Terhadap Profitabilitas PerusahaanSub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia" 03, no. 01 (2019): 97–107.

<sup>68</sup>Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan."

<sup>69</sup>"OJK."www.ojk.go.id

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, begitu pun sebaliknya. Dalam perhitungan ROA satuan yang digunakan yaitu persentase<sup>70</sup>. *Return On Asset (ROA)* dari perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya. *ROA* merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, tentunya mobilitas operasional Bank Syariah tidak terlepas dari tujuannya yakni memperoleh laba. Secara umum besar kecilnya keuntungan bank ditentukan oleh *return* atau pengembalian dari jumlah pembiayaan yang disalurkan<sup>71</sup>.

Ada beberapa kegunaan dari *Return On Asset (ROA)* yaitu sebagai berikut:<sup>72</sup>.

1. Salah satu kegunaannya yang prinsipal ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan *Return On Asset (ROA)* dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk, dan efisiensi bagian penjualan.

---

<sup>70</sup>Selamat Eko Budi Santoso, "Pengaruh Maqashid Syariah Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2019," *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2, no. 1 (2022): 118, <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.13068>.

<sup>71</sup>Nanda Suryadi and Burhan, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 1 (2022): 169–83.

<sup>72</sup>M. Faisal Abdullah, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Malang: UMM Pers, 2005).

2. *Return On Asset (ROA)* dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain sejenis.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. *Return On Asset (ROA)* selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Beberapa literatur menjelaskan bahwa *ROA* lebih menggambarkan tingkat profitabilitas sebuah bank, khususnya bank syariah. *ROA* sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK)<sup>73</sup>. dan *Return On Asset (ROA)* pada umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas. Akan tetapi Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian *ROA* dari pada *ROE* dan *ROI*, karena *ROA* mengutamakan nilai profitabilitas yang diperoleh dari entitas yang mayoritas adalah dana yang dihimpun dari masyarakat<sup>74</sup>.

---

<sup>73</sup>Abdul Haris Romdhoni and Ferlangga El Yozika, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2018): 177, <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>.

<sup>74</sup>Nurul Rahmi and Ratna Anggraini, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 8, no. 2 (2013): 171–87, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>.

## 6. *Non Performing Finance (NPF)*

Dalam perbankan syariah kegagalan pembayaran angsuran biasa dikatakan sebagai *NPF (Non Performing Financing)* adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank<sup>75</sup>. Dalam penelitian ini *NPF* sebagai variabel moderasi, Variabel moderasi adalah, variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Non Performing Financing (NPF)* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank tingginya angka *NPF* dari suatu bank syariah maka akan mencerminkan tingginya pembiayaan yang bermasalah pada bank syariah tersebut. Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang penilaian dari *NPF* kesehatan bank, sebagai berikut:<sup>76</sup>.

Tabel 2. 2  
Matriks Pengukuran NPF

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat

---

<sup>75</sup>Slamet Riyadi and Agus Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466–74.

<sup>76</sup>“BI,”[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

*NPF* diketahui dengan cara menghitung pembiayaan *non* lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah *NPF* bank tersebut maka akan semakin mengalami keuntungan pada bank tersebut, sebaliknya bila tingkat *NPF* tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan pengembalian macet.<sup>77</sup>

Menurut surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan *Non Performing Financing (NPF)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada Bank, maka pendapatan yang diterima oleh bank tersebut akan berkurang, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas pada Bank tersebut<sup>78</sup>.

masalah yang ditimbulkan dari *NPF* yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidak mampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), solvabilitas (modal berkurang). Karena sangat pentingnya rasio *NPF* bagi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank

<sup>77</sup>Ibid.

<sup>78</sup>Bunga Chairunisa Adul Haris R, "Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)," *Edunomika* 02, no. 02 (2018): 206–18.

syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah atau *NPF* yang tinggi. Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tidak menyentuh angka diatas 5 %. *Non Performing Financing* menunjukkan dampak dari risiko pembiayaan yang dihadapi bank. *NPF* merupakan total pembiayaan bermasalah dan terdapat kemungkinan tidak bisa ditagih. Besarnya *Non Performing Financing* menurut aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu besarnya dibawah 5 %<sup>79</sup>.

berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori pembiayaan yang termasuk *NPF* diantaranya:<sup>80</sup>.

- a. Kurang lancar, cadangan yang dibentuk pada kredit dengan kualitas kurang lancar sebesar 15%. Debitur yang dikategorikan dalam kriteria ini adalah debitur yang menunggak pembayaran pokok dan bunga antara 91-120 hari, kegiatan usaha menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas atau tidak mengalami pertumbuhan, likuiditas kurang dan modal kerja terbatas.
- b. Diragukan, cadangan uang dibentuk dengan kualitas diragukan sebesar 50%. Debitur yang dikategorikan dalam kriteria ini adalah debitur yang menunggak pembayaran pokok dan bunga antara 121-180 hari, kegiatan usaha menurun, likuiditas sangat rendah dan rasio modal terhadap hutang cukup tinggi.

---

<sup>79</sup>Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.

<sup>80</sup>Lintang Nurul Annisa and Rizal Yaya, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2015): 79–104, <https://doi.org/10.22373/share.v4i1.754>.



- c. Macet, cadangan yang dibentuk dengan kualitas macet sebesar 100%. Debitur yang dikategorikan dalam kriteria ini adalah debitur yang menunggak pembayaran pokok dan bunga lebih dari 180 hari, kelangsungan usaha sangat diragukan, serta pelanggaran terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

Menurut Mahmoeddin terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu:<sup>81</sup>

- a. Faktor Internal
  1. Kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif
  2. Penyimpangan pada pemberian pembiayaan
  3. Iktikad kurang baik pemilik atau pengurus dan pegawai bank.
- b. Faktor eksternal
  1. Kegagalan dalam usaha debitur
  2. Menurunnya kegiatan perekonomian
  3. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang kurang sehat oleh debitur
  4. Musibah yang terjadi pada usaha debitur atau kegiatan usahanya.

## **B. Pengajuan Hipotesis**

### **1. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat<sup>82</sup>. Jawaban pada hipotesis tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, karena hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan

---

<sup>81</sup>Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010).

<sup>82</sup> Ibid.

melalui penelitian<sup>83</sup>. Berdasarkan kerangka pikir dan hasil penemuan beberapa peneliti, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Dana Syirkah temporer terhadap profitabilitas

Dana Syirkah Temporer merupakan bagian dari dana pihak ketiga, dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat sebelumnya. Menurut Rivai dan Arviyan semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank dalam waktu tertentu maka bank akan semakin likuid, apabila bank siap menghadapi pertumbuhan permintaan kredit maka berarti bank akan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi<sup>84</sup>.

Sejalan dengan itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Hananto dan Amijaya yang mengemukakan hasil, dana syirkah temporer berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia<sup>85</sup>. sedangkan menurut Nurul dan Tuti dana syirkah temporer tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap profitabilitas<sup>86</sup>. Dan Menurut Noval dan Aisyah dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan

---

<sup>83</sup>Ibid.

<sup>84</sup>Rivai, Dan Veithzal, and Arvian Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>85</sup>Hananto and Amijaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

<sup>86</sup>L Fadlilah, "Pengaruh Liabilitas, Ekuitas, Dan Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel ...," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2022): 915–23, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7964>.

antara jumlah dana syirkah temporer terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia<sup>87</sup>.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : Dana Syirkah Temporer berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

- b) Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas efisiensi dapat diartikan hasil yang sesuai antara *input* yang dimasukkan dengan *output* yang dihasilkan. Efisiensi ini berperan sebagai ukuran keberhasilan suatu proyek yang dinilai dari besarnya biaya dan sumber daya guna mencapai hasil yang diharapkan. Semakin sedikit biaya yang dikeluarkan dalam mencapai hasil yang diinginkan maka prosesnya semakin efisien. Efisiensi operasional diproksikan dengan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)<sup>88</sup>. BOPO merupakan Rasio yang sering disebut rasio efisiensi, ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga

---

<sup>87</sup>Muhammad Noval and Lisdia Aisyah, "Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 113, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1640>.

<sup>88</sup>Nurhidayat Sifki dan Ibram Pinondang Dalimunthe, "Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 28–44, <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.505>.

kemungkinan kondisi suatu bank bermasalah semakin kecil<sup>89</sup>.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfa Dinar yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank<sup>90</sup>. Artinya jika nilai (BOPO) meningkat berarti efisiensi menurun, sehingga mengakibatkan profitabilitas bank yang diperoleh menurun. Teori ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatma dan Rangga yang menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif signifikan antara variabel efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)<sup>91</sup>.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

## **H2 : Efisiensi Operasional berpengaruh Negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

- c) Pengaruh dana syirkah temporer terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderasi

---

<sup>89</sup>Rahmi and Anggraini, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 8, no. 2 (2013): 171-187.

<sup>90</sup>Alfa Dinar et al., "Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing ( NPF ) Sebagai Intervening" *JurnalIlmiahEkonomi* 8, no. 03 (2022): 2785-91, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.3.6768>.

<sup>91</sup>Fatma Ariani, "Pengaruh Permodalan, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei," *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 1 (2021): 23-31, <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2826>.

Dana syirkah temporer merupakan dana yang berasal dari dana pihak ketiga dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dana, menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Semakin banyak dana pihak ketiga yang masuk akan semakin banyak pula kesempatan bank syariah untuk menyalurkan dana, yang mana pada akhirnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Sebagian besar dana pihak ketiga yang dihimpun berasal dari dana syirkah temporer hal tersebut menunjukkan semakin besar dana syirkah temporer yang dihimpun semestinya tingkat pendapatan bank syariah akan mengalami peningkatan seiring dengan hal tersebut maka dana syirkah temporer akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah<sup>92</sup>.

Dalam hal penyaluran dana bank syariah, akan ada risiko pembiayaan atau sering dikaitkan dengan risiko gagal bayar dimana indikator untuk mengukur risiko ini adalah *Non Performing Finance (NPF)*. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah disepakati pada awal akad<sup>93</sup>. Semakin tinggi rasio *NPF* maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank. Sehingga akan menurunkan

---

<sup>92</sup>Marheni Marheni, "Peningkatan Profitabilitas Serta Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Dengan Variabel Risiko Pembiayaan Sebagai Antiseden (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)," *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 1, no. 1 (2016): 144–72, <https://doi.org/10.32923/asy.v1i1.669>.

<sup>93</sup>Eneng Trisnawati Dewi and Wimpi Srihandoko, "Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Eneng Trisnawati Dewi Dan Wimpi Srihandoko," *Jurnal Manajemen Keuangan* 6, no. 3 (2018): 131–38, <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>.

tingkat profitabilitas (ROA) yang akan didapat oleh bank.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Hisamuddin yang menunjukkan hasil bahwa dana syirkah temporer berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas<sup>94</sup>. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

**H3 : NPF memoderasi pengaruh antara Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022**

- d) Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderasi

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya<sup>95</sup>.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik dalam memenuhi biaya-biaya operasionalnya dalam menghasilkan laba yang optimal sehingga berdampak pada ROA yang lebih baik, Dengan adanya *NPF* yang tinggi akan meningkatkan biaya operasional yang digunakan untuk menanggung kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan kredit, sehingga berpotensi untuk mengurangi laba yang dihasilkan oleh bank. Sebaliknya,

---

<sup>94</sup>Arum and Hisamuddin, "Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

<sup>95</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 119-120.

semakin rendah *NPF* akan mengurangi biaya operasional yang digunakan untuk menanggung kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan kredit, sehingga bisa berpengaruh terhadap kenaikan ROA<sup>96</sup>.

*Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang mampu mengukur seberapa tingkat resiko dari pembiayaan bermasalah<sup>97</sup>. Peningkatan nilai *NPF* akan berdampak pada kinerja bank, jika *NPF* tinggi maka pendapatan berkurang sehingga hal itu dapat menyebabkan permasalahan dalam peningkatan biaya operasional yang akan dibiayai oleh bank. Dan dapat berdampak pada penurunan profitabilitas bank tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Denis yang menunjukkan hasil BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel *NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah<sup>98</sup>. Penelitian Khotimah dan Susilawati menunjukkan hasil pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BTPN Syariah<sup>99</sup>.

---

<sup>96</sup>Muhammad Yusuf and Surachman Surjaatmadja, "Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016)," *International Journal of Economics and Financial Issues* 8, no. 4 (2018): 126–32, <http://www.econjournals.com>.

<sup>97</sup>Milda Handayani, Muhammad Richo Rianto, and Ari Sulistyowati, "Pengaruh NPF , BOPO , Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja ( ROA ) Pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1887–94, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5787>.

<sup>98</sup>Apriani Simatupang and Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Administrasi Kantor* 4, no. 2 (2016): 466–85.

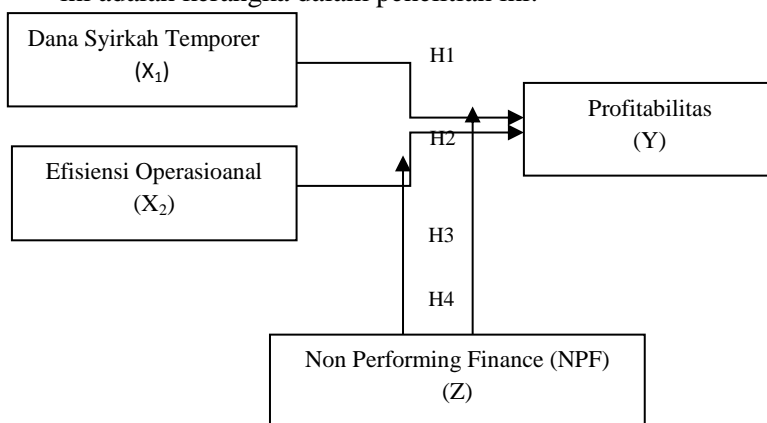
<sup>99</sup>I A I Al- Qur, Itsnaini Chusnul Khotimah, and Nadiyah Susilawati, "Jurnal IQTISHAD Jurnal Ekonomi Syari ' Ah Program Studi Ekonomi Syari ' Ah OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

**H4 : NPF memoderasi pengaruh antara Efisiensi Operasioanal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2022.**

## 2. KerangkaPikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting<sup>100</sup>. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel X yaitu Dana Syirkah Temporer, dan Efisiensi Operasioanal yang akan dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel Y yaitu Profitabilitas dan membuktikan apakah antar variabel saling memperkuat atau memperlemah dengan menggunakan variabel Z yaitu *Non Performing Finance (NPF)*. Berikut ini adalah kerangka dalam penelitian ini:



Gambar 2.1  
Kerangka Pikir



Penelitian ini mengambil topik analisis pengaruh dana syirkah temporer dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderasi dengan menggunakan dua variabel independen yaitu dana syirkah temporer ( $X_1$ ) dan efisiensi operasional ( $X_2$ ) dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas ( $Y$ ). Gambar anak panah di atas menunjukkan kerangka berpikir bahwa adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh terhadap kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dana Syirkah Temporer ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Profitabilitas ( $Y$ ).
2. Efisiensi Operasional ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Profitabilitas ( $Y$ ).
3. Dana Syirkah Temporer ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) dengan NPF ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi
4. Efisiensi Operasioanal ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan NPF ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui tentang pengaruh efisiensi operasional dan dana syirkah temporer terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Dana syirkah temporer berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

Hal ini dikarenakan semakin besar dana syirkah temporer yang dihimpun maka profitabilitas akan semakin besar dikarenakan semakin besar dana yang akan dikelola dalam menghasilkan keuntungan.

2. Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

hal ini dikarenakan efisiensi operasional saja tidak cukup untuk menjamin keuntungan atau profitabilitas yang tinggi melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti, strategi bisnis yang tepat, pemasaran yang efektif, dan lain sebagainya. Oleh karena itu meskipun efisiensi operasional dapat membantu mengurangi biaya produksi tetapi karena pengurangan biaya produksi hanya dapat menghasilkan peningkatan kecil pada keuntungan margin yang tidak signifikan sehingga tidak terlalu mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

3. NPF mampu memoderasi dana syirkah temporer terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

hal ini dikarenakan nilai NPF yang meningkat akan mempengaruhi kepercayaan investor dan masyarakat dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penghimpunan dana dari masyarakat, jika semakin sedikit dana yang dihimpun dan tidak seimbang dengan pembiayaan yang disalurkan maka hal tersebut dapat

mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank karena akan terjadinya pembiayaan bermasalah.

4. NPF tidak mampu memoderasi efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

hal ini dikarenakan sikap kehati-hatian dari pihak manajemen perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dapat meminimalisir kerugian dari kegagalan nasabah dalam membayar kewajibannya dan menyebabkan NPF tidak begitu berpengaruh terhadap hubungan efisiensi operasional dengan profitabilitas.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah  
Diharapkan agar Bank Umum Syariah dapat memperhatikan efisiensi operasionalnya agar lebih efisien dalam menggunakan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan perolehan profitabilitas perusahaannya.
2. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan agar masyarakat calon nasabah bank umum syariah lebih cermat dan hati-hati dalam memilih bank umum syariah sebagai mitra muamalah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dengan periode penelitian terbaru serta menambahkan variabel lain untuk memperluas jangkauan objek penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Faisal. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Pers, 2005.
- Adul Haris R, Bunga Chairunisa. “Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017).” *Edunomika* 02, no. 02 (2018): 206–18.
- Afkar, Taudlikhul, Teguh Purwanto, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Pgri, and Adi Buana Surabaya. “Uji Beda Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid 19.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1357–65. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2363>.
- Ajija, Shochrul R. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Alamsyah, Agus Rahman, and Zainal Muchlas. “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 10, no. 2 (2016): 1–10. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.67>.
- Ali, M. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Dalam Perbankan*. Jakarta: PT elex media komputindo, 2004.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. “Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.
- Alvira ‘Aina A’yun, Khofidlotur Rofi’ah. “Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia.” *Jurnal Ekonomi* 24, no. 3 (2020): 452. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>.
- Annisa, Lintang Nurul, and Rizal Yaya. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2015): 79–104. <https://doi.org/10.22373/share.v4i1.754>.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah Dan Teori Kekuasaan Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

- Ariani, Fatma. "Pengaruh Permodalan, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei." *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 1 (2021): 23–31. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2826>.
- Arum, Mutiara Sekar, and Nur Hisamuddin. "Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2016.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Astuti, Retno Puji. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3213–23. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>.
- Badan, Fungsi, Permusyawaratan Desa, and Dalam Pembentukan. "Upaya Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah." *Journal of Lex Generalis (JLS)* 3, no. 3 (2022): 404–17.
- Bank BCA Syariah. "No Title," n.d. <https://www.bcasyariah.co.id/>.
- Bank Bukopin Syariah. "No Title," n.d. <http://www.kbbukopinsyariah.com/>.
- Bank Jabar Banten Syariah. "No Title," n.d. <http://www.bjbsyariah.co.id/>.
- Bank Muamalat Indonesia. "No Title," n.d. <https://www.bankmuamalat.co.id/>.
- Bank Panin Dubai Syariah. "No Title," n.d. <https://paninbanksyariah.co.id/>.
- Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. "No Title," n.d. <https://www.btpnsyariah.com/>.
- Barizi, Toha, Rifky Fatoni, Zuni Fitrowati, and Umrotul Khasanah. "Moderasi NPF Terhadap Intervensi BOPO Dan CAR Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia 2019-2021." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (2021): 328–44. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.651>.
- "BI," n.d. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Brahamana, Novrianta S, Miftahuddin Miftahuddin, and Ahmad Prayudi. "Analisis Profitabilitas Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Unam Berastagi." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1, no. 1 (2020): 131–40. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i1.376>.

- Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Daru, Restu Wulan, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.” *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6, no. 2 (2021): 128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.136>.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Dian, Yiyi, Dwi Putri, and Barbara Gunawan. “Pengaruh Intellectual Capital , Efisiensi Operasional , Dan Islamicity Performance Index , Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” 3, no. 1 (2019): 38–49.
- Dinar, Alfa, Dwi Cahyani, Ulfi Kartika Oktaviana, and Imam Azizuddin. “Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing ( NPF ) Sebagai Intervening” 8, no. 03 (2022): 2785–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.3.6768>.
- Dkk, Yulistia Devi. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BCA Syariah.” *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2022): 123–44.
- Dukalang, Hendra H., and Moh Agus Nugroho. “Pengaruh FDR, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 9, no. 1 (2021): 1607–15.
- Fadlilah, L. “Pengaruh Liabilitas, Ekuitas, Dan Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel ....” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2022): 915–23. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7964>.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fahriani, Andi. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas.” *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 5, no. 1 (2022): 26–35. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.335>.

- Faisal, Yusuf. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2018): 204–16. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/202>.
- Fernandes, Hocelayne Paulino. "Pengaruh Islamic Sosial Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014." *KITABAH 1* (2014): 139.
- Gozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Habibi, Ahmad, Khavid Normasyhuri, and Erike Anggraeni. "Comparison of Financial Performance of Conventional Bni (Bnik) and Bni Syariah (Bnis): Review Before and During Covid-19." *Jurnal Ekonomi Balance* 17, no. 2 (2021): 214–28. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6523>.
- Hanafia, Fifi, and Abdul Karim. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia." *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2020): 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.
- Hananto, Bernad, and Sutrisna Amijaya. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6, no. 02 (2021): 138–51. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243>.
- Handayani, Milda, Muhammad Richo Rianto, and Ari Sulistyowati. "Pengaruh NPF , BOPO , Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja ( ROA ) Pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1887–94. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5787>.
- Hanum, Zulia. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Anajemen Dan Bisnis* 11, no. 02 (2012): 1693–7619.
- Heri Sudarsono. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.

- Herli Setyowati, Diharpi. “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 39–53. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>.
- Hidayat, Andi. “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 03 (2020): 675–84. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.
- Ifham, Ahmad. *Ini Loh Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- J, Heizer, Render, and Munson. *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Edinburgh: Pearson Education Limited, 2017.
- Jakfar, Kasmir dan. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Revisi 200. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jamal, Sri Wahyuni, Fenty Fauziah, Azhar Latief, and Muh. Najeri Al Syahrin. “Relasi Antara Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas.” *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 45–60. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3651>.
- James H. Davis, F. David Schoorman, and Lex Donaldson. “Toward a Stewardship Theory Of Management.” *Academy of Management Review* 22, no. 1 (1997): 20–47. <https://doi.org/10.5465/amr.1997.9707180258>.
- Juliawan, I Wayan, Pande Wayan Bawa, and Dimas Qondias. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no. 2 (2021): 157–69. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>.
- Kaaffah, Rumaisha As-silmi, and Ayu Levina Tryana. “Pengaruh GCG, Dana Syirkah Temporer Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah” 06, no. 01 (2020): 20–27.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.



- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali, 2016.
- Kholid, Muamar Nur, and Arief Bachtiar. “Pengaruh Dana Syirkah Temporer Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia.” *Simposium Nasional Akuntansi*, no. 4 (2014): 1–25. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/073.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/073.pdf).
- Latif, Hamdiah. “Bahaya Riba Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 17, no. 2 (2020): 175. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9047>.
- Leliani, and Andreani Caroline Barus. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham.” *Jurnal Agribisnis* 2, no. 2 (2013): 183–201.
- Mahmoeddin. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Malik, Muhammad Abdul, and Saiful Anwar. “Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Peran Moderasi Non Performing Financing.” *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 1 (2021): 49–58. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.19>.
- Marheni, Marheni. “Peningkatan Profitabilitas Serta Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Dengan Variabel Risiko Pembiayaan Sebagai Antiseden (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia).” *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Perbankan Islam* 1, no. 1 (2016): 144–72. <https://doi.org/10.32923/asy.v1i1.669>.
- Maulana, Panji, Sany Dwita, and Nayang Helmayunita. “Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 316–28. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>.
- Meiriasari, Vhika, Sucitiani, Putri Angraini, and Rizki Putri Andini. “Analisi Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Textile Dan Garmen Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 6, no. 3, (2021): 207-214. <https://doi.org/10.30736/jpim.v6i3.803>.
- Natadipurba, Chandra. *Ekonomi Islam 101*. Bandung: PT Mobideita Indonesia, 2016.
- Ngatno. *Analisis Data Variabel Mediasi Dan Moderasi Dalam Riset Bisnis Dengan Program SPSS*. Yogyakarta: CV. Frisma Indonesia, 2015.
- Nofianto, Eko, and Linda Agustina. “Analisis Pengaruh

- Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Accounting Analysis Journal* 3, no. 3 (2014): 343–51. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4205>.
- Noval, Muhammad, and Lisda Aisyah. “Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 113. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1640>.
- . “Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 113. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1640>.
- Nugroho, Daniel, Marjam Mangantara, and Joy E. Tulung. “Pengaruh Car,Bopo,Nim,Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018.” *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 4222–29.
- NURBAITI, AGUSTINA MELIA, and Muhammad Iqbal Fasa. “Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatataan.” *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.56998/jr.v4i01.30>.
- OJK. “No Title,” n.d. <https://www.ojk.go.id>.
- “OJK,” n.d. <https://www.ojk.go.id>.
- P D Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Prabowo, Andri Eko. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Bina Karya Utama, 2014.
- Priyanto, Duwi. *Paham Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Putri, Rahma Disa. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2020): 48–56. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5310](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5310).
- Putry, Nur Anita Chandra, and Teguh Erawati. “Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return on Assets.” *Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.13>.

- Qur, I A I Al-, Itsnaini Chusnul Khotimah, and Nadiyah Susilawati. "Jurnal IQTISHAD Jurnal Ekonomi Syari ' Ah Program Studi Ekonomi Syari ' Ah OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BTPN SYARIAH Jurnal IQTISHAD Jurnal Ekonomi Syari ' Ah Program Studi Ekonomi Syari ' Ah" 4, no. 01 (2022): 16–33.
- Rahmi, Nurul, and Ratna Anggraini. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 8, no. 2 (2013): 171–87. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>.
- Rajagukguk, L ariesta v dan Pakpahan, Y. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan." *Inspirasi Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2019): 77.
- Rivai, Dan Veithzal, and Arvian Arifin. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Riyadi, Slamet, and Agus Yulianto. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466–74.
- . "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466–74.
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Konteporer*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Romdhoni, Abdul Haris, and Ferlangga El Yozika. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2018): 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>.
- Santosa, Purbayu Budi, and Muliawan Hamdani. *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.

- Santoso, Selamat Eko Budi. "Pengaruh Maqashid Syariah Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2019." *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2, no. 1 (2022): 118. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.13068>.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Jakarta, 2005.
- Siamat, D. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Sifki, Nurhidayatus, and Ibram Pinondang Dalimunthe. "Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 28–44. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.505>.
- Simatupang, Apriani, and Denis Franzlay. "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Kantor* 4, no. 2 (2016): 466–85.
- Sintia Emawati Pasaribu, and Sintia Elmawati Pasaribu. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Biaya Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan." *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 41–55. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.67>.
- Siyoto, and Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Sriyana, J. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Indonesia Ekonisia, 2014.
- Subagyo, Pangestu. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2003.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta, 2001.
- Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.
- Suprianto, Edy, Hendry Setiawan, and Dedi Rusdi. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Wahana Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>.
- Suryadi. “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2020): 1–10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724).
- Suryadi, Nanda, and Burhan. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 1 (2022): 169–83.
- Syakhrun, Muhammad, Anwar Anwar, and Asbi Amin. “Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 2, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>.
- Syariah, Bank Mega. “No Title,” n.d. <https://www.megasyariah.co.id/>.
- Syariah, Bank Victoria. “Bank Victoria Syariah,” n.d. <https://www.bankvictoriasyariah.co.id/>.

- Syukron, Ali. "Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 3, no. 2 (2013): 28–53.
- Trisnawati Dewi, Eneng, and Wimpi Srihandoko. "Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Eneng Trisnawati Dewi Dan Wimpi Srihandoko." *Jurnal Manajemen Keuangan* 6, no. 3 (2018): 131–38. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>
- Valentini, Rindy, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. "Dampak Corona Virus Dilihat Dari Pembiayaan Dan Dpk Pada Bank Syariah Mandiri." *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2021): 44–53. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.110>.
- Wedyaningsih, Nita, Siti Nurlaela, and Kartika Hendra Titisari. "Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Curret Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia" 03, no. 01 (2019): 97–107.
- Wijaya, Rendi. "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>.
- Winarno. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Bandung: UPP STIM YKPN, 2015.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wiratna Sujarweni, V. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2016.
- Yudiana, Indri Yastutik; Fetria Eka. "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 3 (2021): 181–94. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.178>.
- Yulyani, Evita, and Nana Diana. "Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating." *Al Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 21–32.

- Yusuf, Muhammad, and Surachman Surjaatmadja. "Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016)." *International Journal of Economics and Financial Issues* 8, no. 4 (2018): 126–32. <http://www.econjournals.com>.
- Zulpahmi, Z., S. Sumardi, and A. Andika. "Dana Syirkah Temporer Dan Corporate Governance Mechanism Mempengaruhi Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia." *Akuntabilitas* 11, no. 1 (2018): 35–52. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8828>.
- Zuniarti, Ida, and Nurisa Azhari. "Dana Syirkah Temporer Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2007-2015," 2017, 143–51.